



**PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA BANYUWANGI  
DALAM MENINGKATKAN JUMLAH WISATA MANCANEGAR DAN  
WISATA NUSANTARA DI KABUPATEN BANYUWANGI**

*The Role of Culture and Tourism Department in Increasing Foreign and Local  
Tourist in Banyuwangi*

**LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA**

Oleh :

**Iriandani Dyah Citra Loka**

**NIM. 130903102010**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III USAHA PERJALANAN WISATA  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA BANYUWANGI  
DALAM MENINGKATKAN JUMLAH WISATA MANCANEGARA DAN  
WISATA NUSANTARA DI KABUPATEN BANYUWANGI**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya  
Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Jember

Oleh :

**Iriandani Dyah Citra Loka**  
**NIM. 130903102010**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III USAHA PERJALANAN WISATA  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Laporan Praktek Kerja Nyata ini saya persembahkan untuk:

1. Ucapan syukur dan terima kasih untuk Allah SWT yang tak henti-henti memberikan petunjuk dan memberikan kelancaran atas terselesaikanya tugas akhir saya;
2. Yang saya hormati kedua orang tua saya, Ayahanda Sumarno dan Ibunda Vidi Dwi Astuti yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, pengorbanan, kesabaran dan doanya selama ini;
3. Saudara saya yang bernama Verid Diana yang telah membimbing dan memberikan saran dalam proses penyelesaian tugas akhir saya;
4. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, terima kasih telah memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran;
5. Almamater saya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

**MOTO**

Kecerdasan bukan penentu kesuksesan, tetapi kerja keras merupakan penentu  
kesuksesanmu yang sebenarnya  
( Vidia Setyowati )

Kepuasan itu terletak pada usaha, bukan pada pencapaian hasil. Berusaha keras  
adalah kemenangan yang besar  
( Mahatma Gandhi )

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iriandani Dyah Citra Loka

NIM : 130903102010

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang berjudul “PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA BANYUWANGI DALAM MENINGKATKAN JUMLAH WISATA MANCANEGARA DAN WISATA NUSANTARA DI KABUPATEN BANYUWANGI” adalah benar-benar hasil karya sendiri berdasarkan praktek kerja nyata, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 November 2016

Yang Menyatakan,

(Iriandani Dyah Citra Loka)  
NIM 130903102010

**LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA**

**PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA BANYUWANGI  
DALAM MENINGKATKAN JUMLAH WISATA MANCANEGERA DAN  
WISATA NUSANTARA DI KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh:

**Iriandani Dyah Citra Loka**

**NIM 130903102010**

Pembimbing:

**Dra. Sri Wahjuni, M.Si : NIP. 195604091987022001**

**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**  
**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI**  
**PROGRAM STUDI DIPLOMA III USAHA PERJALANAN WISATA**

**PERSETUJUAN**

Telah disetujui Laporan Praktek Kerja Nyata Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

Nama : Iriandani Dyah Citra Loka  
NIM : 130903102010  
Jurusan : Ilmu Administrasi  
Program Studi : Diploma III Usaha Perjalanan Wisata  
Judul : “Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi Dalam Meningkatkan Jumlah Wisata Mancanegara dan Wisata Nusantara di Kabupaten Banyuwangi ”

Jember, 24 November 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

**Dra. Sri Wahjuni, M.Si**  
**NIP. 19560409198702200**

**PENGESAHAN**

Laporan Praktek Kerja Nyata berjudul “Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi Dalam Meningkatkan Jumlah Wisata Mancanegara dan Wisata Nusantara di Kabupaten Banyuwangi telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 06 Desember 2016

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

**Tim Penguji:**

Ketua,

**Rebecha Prananta,S.Si.,M.Si**

**NIP 198612032015042002**

Sekretaris,

Anggota,

**Dra. Sri Wahjuni,M. Si**  
**NIP. 195604091987022001**

**Drs.Juhanda,M.Par**  
**NIP. 19640505556**

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Jember

**Dr. Ardiyanto, M.Si**  
**NIP. 195808101987021002**



## RINGKASAN

**Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi Dalam Meningkatkan Wisman dan Wisnu di Kabupaten Banyuwangi;** Iriandani Dyah Citra Loka, 130903102010 ; 2016 : 61 halaman; Program Studi D III Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Indonesia dengan keberagaman budaya merupakan tempat yang menarik bagi wisatawan sebagai alternatif tujuan wisata. Wisatawan yang datang berkunjung merupakan sumber devisa negara yang dapat meningkatkan pendapatan negara dan masyarakat di lokasi objek wisata. Kabupaten Banyuwangi dikenal sebagai kabupaten yang kaya akan kebudayaan dan obyek wisata. Dalam hal ini maka peran dinas kebudayaan dan pariwisata Banyuwangi ingin menjadikan salah satu sebagai tujuan utama tempat berwisata.

Disbudpar kabupaten Banyuwangi optimis dengan adanya pengembangan dan Upaya dalam meningkatkan jumlah wisatawan melalui promosi (*promotion mix*) Keempat promosi (*promotion mix*) terdiri dari periklanan (*advertising*), promosi penjualan (*sales promotion*), pemasaran langsung (*direct marketing*), dan hubungan masyarakat (*public relation*). Promosi secara besar-besaran dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke obyek wisata di wilayah Kabupaten Banyuwangi.

Kabupaten Banyuwangi secara geografis terletak di ujung timur Pulau Jawa, berdekatan dengan daerah tujuan wisata Pulau Bali dan merupakan pintu gerbang masuknya wisatawan ke Pulau Bali dari arah barat. Banyuwangi mempunyai kekayaan sumber daya manusia, hayati dan non hayati serta sumber daya alam potensial yang merupakan modal untuk dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai pendukung pendapatan nasional

Kabupaten Banyuwangi meraih penghargaan dari Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa UNWTO dalam ajang 12<sup>th</sup> UNWTO Awards Forum di Madrid Spanyol, sejak menerima penghargaan tersebut pemerintah Kabupaten Banyuwangi meningkatkan jumlah wisatawan dengan cara membangun objek wisata maupun SDM pariwisata berkaitan hal ini Disbudpar Kabupaten Banyuwangi menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan program pengembangan potensi pariwisata yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan.

Disbudpar memiliki tiga peran sekaligus, adapun peran yang di jalankan oleh Disbudpar Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

1. Motivator

Yang Disbudpar lakukan dalam pengembangan pariwisata yang ditawarkan pelayanan yang menyenangkan dan memuaskan bagi wisatawan, sehingga wisatawan merasa ingin kembali untuk berwisata ke destinasi tersebut.

2. Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitas dalam hal ini Disbudpar sebagai pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang di adakan oleh Disbudpar Kabupaten Banyuwangi.

3. Dinamisator

Disbudpar Kabupaten Banyuwangi dalam rangka menjalankan peran dinamisator adalah melakukan monitoring wisata terutama masyarakat. Selain melakukan monitoring terhadap usaha jasa pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, Dinas Pariwisata juga melakukan usaha atau pendekatan dengan pihak swasta untuk merekomendasikan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) nya untuk pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Banyuwangi.

## PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas karya akhir yang berjudul “PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH WISMAN DAN WISNU DI KABUPATEN BANYUWANGI”.

Penyusun tugas akhir ini tidak dapat lepas dari bantuan berbagai pihak . Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ardianto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dr. Edy Wahyudi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi.
3. Dra. Sri Wahjuni, M.Si., selaku Ketua Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
4. Panca Oktawirani, S.Si., M.Si selaku Dosen Supervisor.
5. Bapak/Ibu Dosen D3 Usaha Perjalanan Wisata
6. Bapak M.Y. Bramuda, S.Sos, MBA, MM, selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
7. Bapak Mohammad Alfin Kurniawan, S.STP, selaku Kepala Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
8. Bapak Dariharto, selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
9. Bapak Ridho, selaku Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
10. Mas Bayu selaku staff di Museum Blambangan selalu memberi masukan dan kritikan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan tugas karya akhir ini.

11. Seluruh pejabat, pegawai dan pembantu dilingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan tugas karya akhir ini.
12. Riski Guntur Mahakm Putra trimakasih atas kasih sayang, perhatian , dan kesabaranmu yang telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga engkau pilihan terbaik buatku dan masa depanku
13. Nadya Imaniar (Universitas Airlangga), Martina Pandasari (Universitas Indonesia) Mitatul (Universitas Jember) teman perjuangan terbaik saat magang.
14. Seluruh masyarakat Kabupaten Banyuwangi yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan tugas karya akhir.
15. Teman-teman seperjuangan Diploma III Usaha Perjalanan Wisata FISIP UNEJ yang telah mengukir persahabatan indah dan kenangan yang tak akan terlupakan selama 3 tahun ini;
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih terdapat banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Penulis berharap, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang ingin mengembangkannya

Jember, 24 November 2016

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Praktek Kerja Nyata .....	5

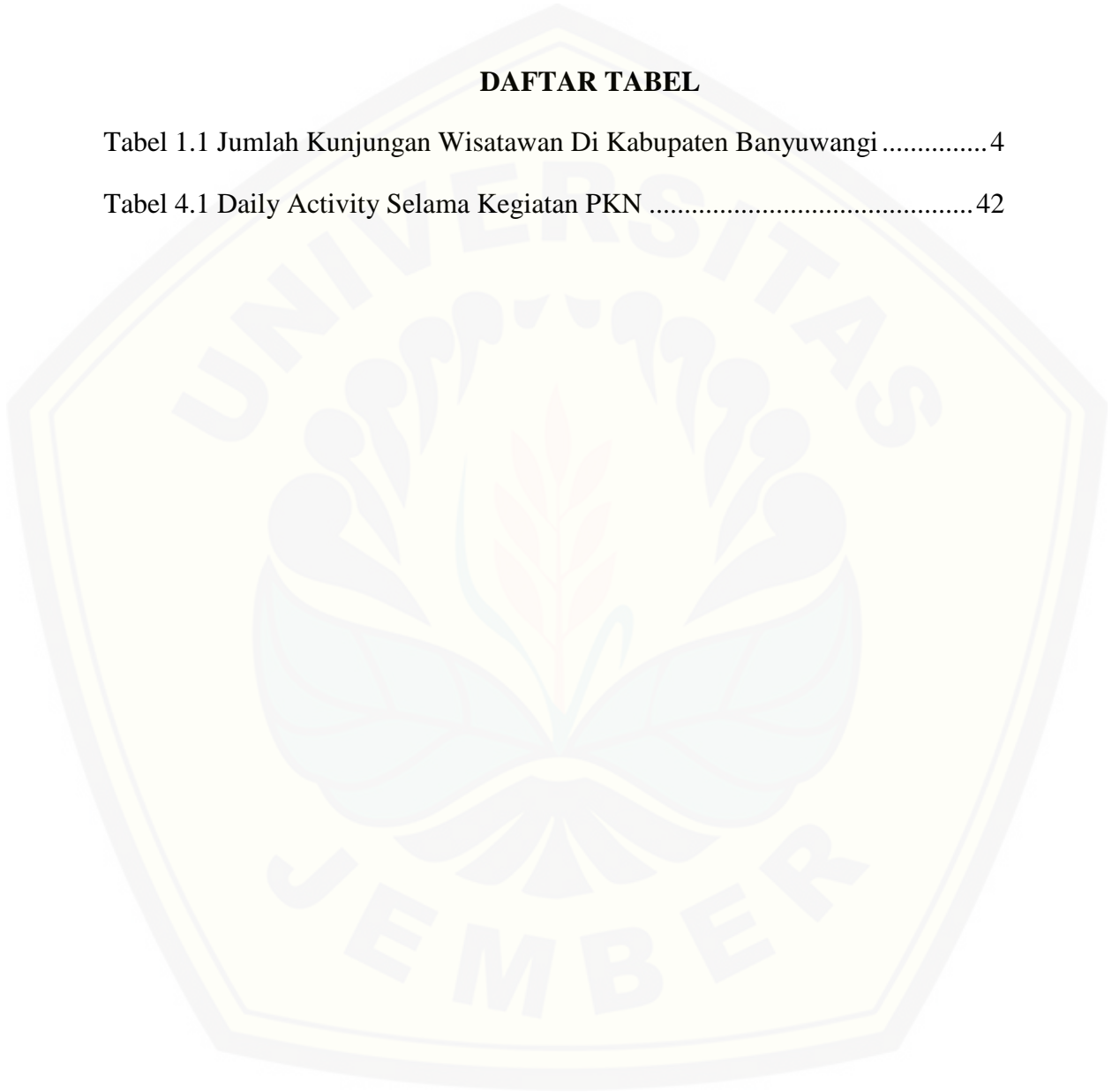
1.4 Manfaat Praktek Kerja Nyata .....	5
1.4.1 Bagi Mahasiswa .....	5
1.4.2 Bagi Universitas Jember .....	6
1.4.3 Bagi Industri Pariwisata .....	6
<b>BAB II TIJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengertian Kepariwisataan .....	7
2.2 Pengertian Pariwisata .....	8
2.3 Pengertian Wisatawan .....	12
2.4 Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata .....	13
2.5 Atraksi dan Daya Tarik Wisata .....	18
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Sejarah Kabupaten Banyuwangi .....	23
3.2 Letak Geografis Kabupaten Banyuwangi .....	24
3.3 Struktur Organisasi.....	26
3.4 Aksebilitas Kabupaten Banyuwangi .....	27
3.4.1 Tugas Pokok dan Fungsi .....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Deskripsi Praktek Kerja Nyata .....	40
4.2 Tempat Praktek Kerja Nyara .....	40
4.3 Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata .....	40
4.4 Kegiatan Praktek Kerja Nyata .....	40
4.5 Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan .....	45

4.6 Program-Program yang diselenggarakan oleh Distributor	
Kabupaten Banyuwangi .....	51
4.7 Potensi Wisata Banyuwangi .....	52
4.8 Upaya Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan Dengan	
Mempromosikan Objek Wisata.....	54
4.8.1 Program Promosi <i>Advertising</i> (Periklanan).....	56
4.8.2 Program Promosi <i>Sales Promotion</i> (Promosi Penjualan).....	56
4.8.3 Program Promosi <i>Direct Marketing</i> (Pemasaran Langsung) .....	57
4.8.4 Program Promosi <i>Public Realations</i> (Hubungan Masyarakat).....	57
4.9 Faktot Pendukung dan Penghambat Upaya Untuk Meningkatkan	
Jumlah Wisatawan .....	57
4.9.1 Faktor Pendukung Upaya Mempromosikan di Kabupaten	
Banyuwangi .....	57
4.9.2 Faktor Penghambat Upaya Mempromosikan di Kabupaten	
Banyuwangi .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Banyuwangi ..... 4

Tabel 4.1 Daily Activity Selama Kegiatan PKN ..... 42





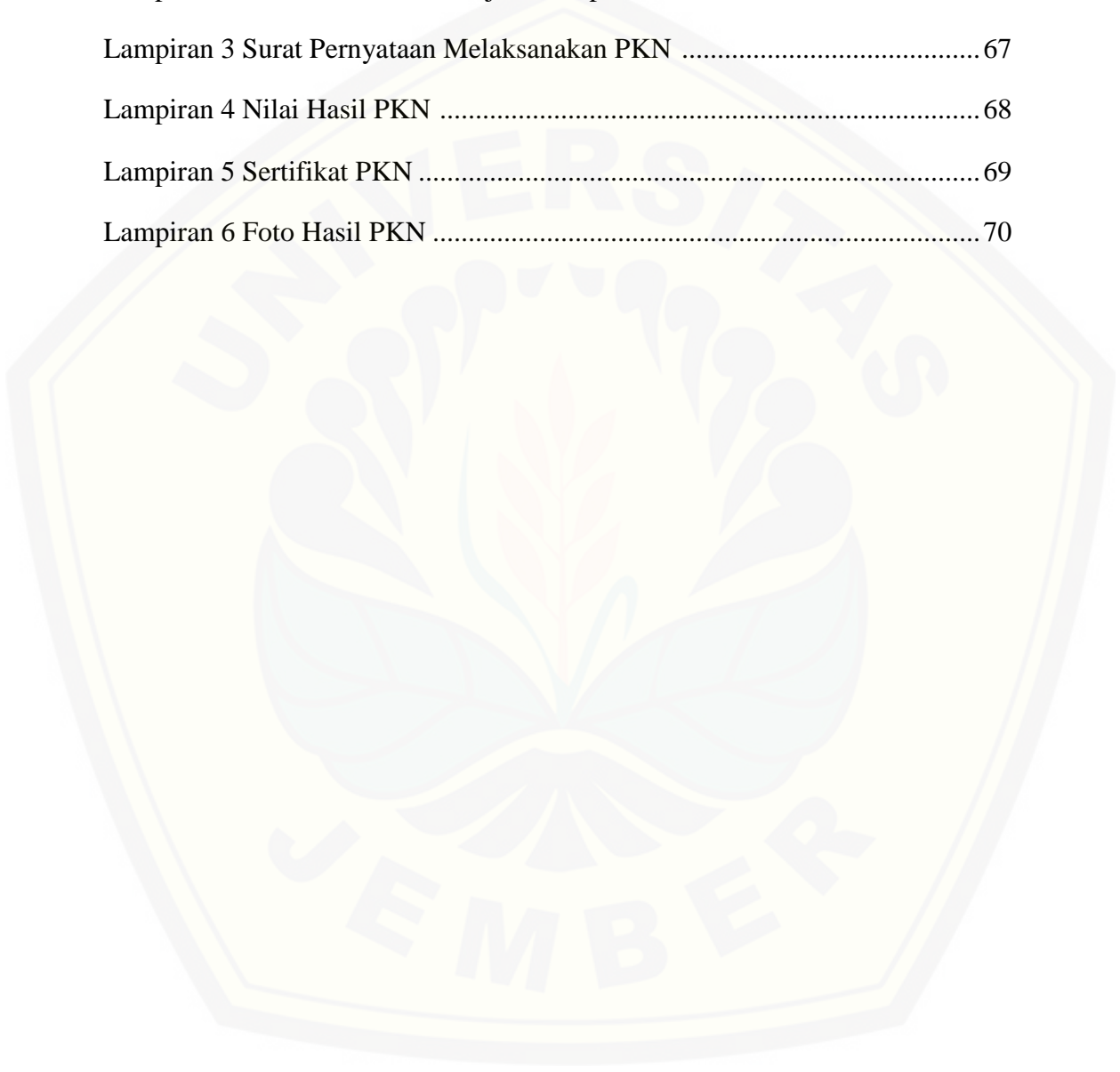
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.3 Struktur Organisasi .....26



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Permohonan PKN .....	65
Lampiran 2 Surat Kesiediaan Menjadi Tempat PKN .....	66
Lampiran 3 Surat Pernyataan Melaksanakan PKN .....	67
Lampiran 4 Nilai Hasil PKN .....	68
Lampiran 5 Sertifikat PKN .....	69
Lampiran 6 Foto Hasil PKN .....	70



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai berbagai ragam kebudayaan dan sumber daya alam yang merupakan modal utama untuk meningkatkan taraf hidup bangsa melalui pendayagunaan kekayaan yang dimiliki. Salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia adalah ditemukannya berbagai macam tempat objek wisata dengan daya tarik dan ciri khas tersendiri, sehingga dapat menarik para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Banyuwangi yang memiliki banyak objek wisata bernilai religius, historis dan ekonomi yang tinggi.

Karakteristik utama pariwisata di Kabupaten Banyuwangi adalah mengandalkan panorama atau bentang alam yang indah, budaya tradisional yang masih terjaga disertai dengan ketersediaan pemandu wisata profesional dan berbagai fasilitas standart internasional. Perpaduan antara berbagai objek wisata yang menarik dan sentuhan manajemen modern berdampak positif bagi perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa diberbagai negara, disamping itu pariwisata menempati posisi keempat penyumbang devisa terbesar setelah industri minyak bumi, batu bara dan kelapa sawit. Tahun 2014 devisa dari sektor minyak dan gas mencapai Rp 32 miliar dollar AS, devisa dari batubara 24 miliar dollar AS dan devisa dari kelapa sawit 15 miliar dollar AS sementara pariwisata hanya menyumbang devisa 10 miliar dollar AS dan nantinya sektor pariwisata akan ditargetkan akan menjadi penyumbang devisa negara terbesar pada 2019. Kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara menunjukkan trend naik dalam beberapa dekade. Kedatangan wisman dan wisnu tersebut telah memberikan penerimaan devisa yang sangat besar terhadap indonesia

Usaha mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan, Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi melakukan pembangunan obyek dan atraksi wisata baik dalam bentuk mengusahakan objek dan daya tarik wisata yang sudah ada maupun objek-objek baru yang belum dikelola secara optimal. Penyelenggaraan kepariwisataan tersebut dilaksanakan dengan tetap memelihara kelestarian dan mendorong upaya mutu lingkungan hidup serta objek dan daya tarik wisata itu sendiri, nilai-nilai budaya bangsa Indonesia dimata dunia internasional melalui kegiatan kepariwisataan.

Kabupaten Banyuwangi secara geografis terletak di ujung timur Pulau Jawa, berdekatan dengan daerah tujuan wisata Pulau Bali dan merupakan pintu gerbang masuknya wisatawan ke Pulau Bali dari arah barat. Banyuwangi mempunyai kekayaan sumber daya manusia, hayati dan non hayati serta sumber daya alam potensial yang merupakan modal untuk dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai pendukung pendapatan nasional. Dalam upaya pengembangan industri pariwisata tidak perlu mendatangkan mesin-mesin atau teknologi canggih lainnya sebagai penunjang. Di samping itu produksi wisata tidak perlu didistribusikan dengan alat angkut yang memerlukan pembiayaan untuk sarana serta prasarana transportasi dan komunikasi. Industri pariwisata hanya membutuhkan promosi untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas daya tarik produk dan potensi apa yang terkandung di dalamnya.

Di samping sektor usaha aktifitas kepariwisataan dapat mendongkrak dan menghidupkan sektor usaha, seperti kebutuhan sarana akomodasi, ketersediaan *food and beverage*, kebutuhan produk atraksi dan daya tarik yang akan dilihat, ketersediaan akomodasi lokal, kebutuhan jasa pemanduan yang akan digunakan, ketersediaan aktifitas belanja bagi wisatawan, sampai dengan ketersediaan cinderamata yang akan dibawa pulang yang kesemuanya ada dalam suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan dalam pengembangannya.

Penyelenggaraan kepariwisataan harus dilaksanakan secara terpadu oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi karena sifatnya yang luas dan menyangkut masyarakat luas. Peran serta masyarakat di dalam

penyelenggaraan kepariwisataan memegang peranan penting. Untuk itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi melakukan pembinaan terhadap kegiatan kepariwisataan yaitu dalam bentuk pengaturan, pengawasan, dan pemberian bimbingan agar tidak terjadi ketimpangan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya, sehingga nantinya wisatawan merasa puas dalam menikmati obyek dan daya tarik wisata yang ada

Selama ini pengelolaan pariwisata oleh pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi berada dibawah wewenang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dinas ini merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap peran, pengembangan, perencanaan serta peraturan dan mengadakan pembinaan terhadap industri kepariwisataan di daerah secara menyeluruh. Di dalam menjalankan tugasnya dinas ini memandang perlu adanya rencana strategis yang handal untuk menghadapi perubahan yang terjadi di dunia pariwisata dan pemasaran serta peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik wisman dan wisnu ke kabupaten Banyuwangi.

Sejak itu grafik kunjungan wisatawan pada awal hingga pertengahan dekade 1990-an, datanya terus menunjukkan peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun. Tetapi kondisi itu berubah ketika tahun 2001 dan 2002 pariwisata indonesia hancur karena adanya bom yang menghancurkan pariwisata di Bali. Akibat kejadian itu, terjadi pembatalan perjalanan wisata ke Bali dari agen wisata di seluruh dunia, dari berbagai negara yang melarang warganya berkunjung ke Indonesia. Akibatnya kunjungan wisata nasional ditahun 2002 dinyatakan gagal mencapai target. Setelah terjadi kehancuran yang berakibat fatal maka dunia pariwisata mulai bangkit dan berkembang kembali para pelaku wisata mulai bergairah kembali untuk memperbaiki citra indonesia dimata dunia dengan mempromosikan dengan berbagai cara baik mengadakan event-event, menyelenggarakan program Dinas dan mengikuti seminar tentang pariwisata baik di dalam maupun di luar negeri.

Kabupaten Banyuwangi dikenal sebagai kabupaten yang kaya akan kebudayaan dan obyek wisata. Dalam hal ini maka peran dinas kebudayaan dan pariwisata Banyuwangi ingin menjadikan salah satu sebagai tujuan utama tempat

wisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Banyuwangi optimis dengan adanya pengembangan dan upaya dalam meningkatkan jumlah wisatawan melalui promosi (*promotion mix*) keempat promosi (*promotion mix*) terdiri dari periklanan (*advertising*), promosi penjualan (*sales promotion*), pemasaran langsung (*direct marketing*) dan hubungan masyarakat (*public relation*). Promosi secara besar-besaran dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Obyek wisata di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Berikut adalah tabel tentang jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di kabupaten Banyuwangi.

**Tabel 1.1 Jumlah kunjungan wisatawan di kabupaten Banyuwangi**

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara
2010	8,307	421,531
2011	5,502	789,101
2012	13,377	860,831
2013	10,462	1,057,952
2014	30,681	1,464,948
2015	46,214	1,896,088

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi 2016*

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 terjadi penurunan kunjungan wisatawan mancanegara yang jumlahnya cukup besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan jumlah kunjungan tersebut akibat kurang maksimalnya peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi di dalam mempromosikan budaya dan objek wisata. Turunya kunjungan wisatawan di Kabupaten Banyuwangi secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata. Namun ditahun 2012–2015 mengalami kenaikan jumlah wisatawan dikarenakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah menjalankan program-program untuk meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Banyuwangi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi merupakan lembaga pemerintahan tingkat Kabupaten Banyuwangi yang menangani hal-hal yang berhubungan dengan kepariwisataan serta dalam meningkatkan peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi. Maka penulis mengambil judul “PERAN DINAS KEBUDAYAAN dan PARIWISATA dalam MENINGKATKAN JUMLAH WISMAN dan WISNU di KABUPATEN BANYUWANGI”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat upaya promosi Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi?

## **1.3 Tujuan Praktek Kerja Nyata**

1. Untuk mengetahui peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya promosi Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.

## **1.4 Manfaat Praktek Kerja Nyata**

### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

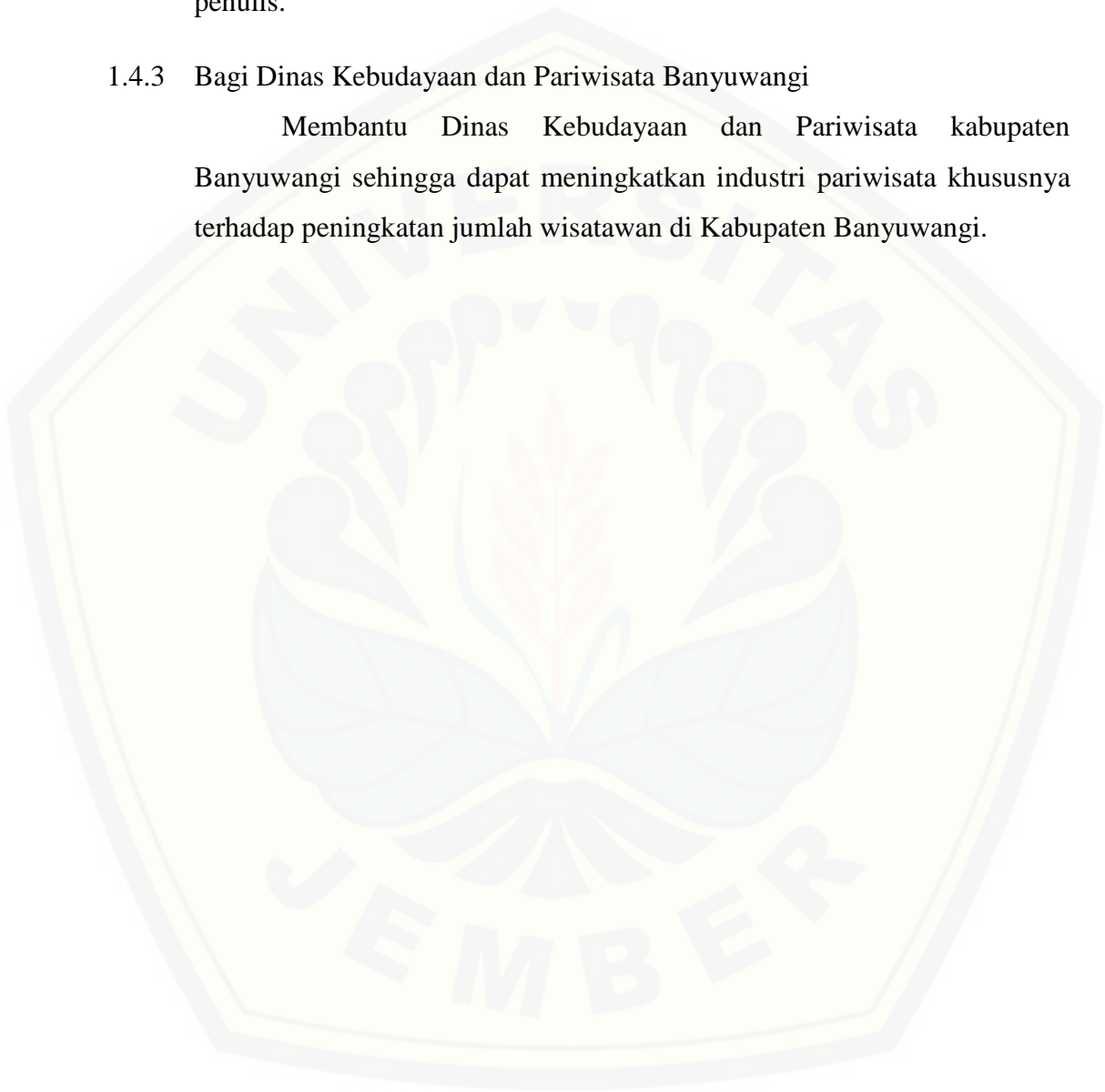
1. Untuk memenuhi syarat kelulusan program studi D3 Usaha Perjalanan Wisata Universitas Jember.
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang selama ini belum pernah kami alami baik secara praktik maupun secara teoritis.
3. Untuk memahami lebih dalam cara bekerja di dinas kebudayaan dan pariwisata dalam meningkatkan jumlah wisatawan.
4. Memberikan pengalaman yang menarik kepada penulis dalam proses penelitian di lapangan, sehingga dapat menjadi bekal untuk memulai karir di dunia usaha jasa pariwisata, terutama dalam lingkup pemerintah daerah.

#### 1.4.2 Bagi Universitas Jember

Menjalin hubungan kerjasama Universitas Jember dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat praktik kerja yang sekaligus menjadi tempat penelitian lapangan oleh penulis.

#### 1.4.3 Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi

Membantu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Banyuwangi sehingga dapat meningkatkan industri pariwisata khususnya terhadap peningkatan jumlah wisatawan di Kabupaten Banyuwangi.





## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Kepariwisata

Menurut *World Tourism Organization* (WTO) pariwisata adalah kegiatan orang-orang yang bepergian ke dan tinggal di tempat di luar lingkungan mereka biasanya tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk berekreasi, bisnis, dan keperluan lainnya tidak terkait dengan pelaksanaan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi. Menurut *International Association of Scientific Experts in Tourism* (AIEST) pariwisata adalah jumlah dari fenomena dan hubungan yang timbul dari perjalanan dan tinggal dari penduduk tempatan sejauh mereka tidak mengarah untuk tinggal permanen dan tidak berhubungan dengan aktivitas mencari nafkah. Secara lebih luas di dalam UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan mengenai pengertian kepariwisataan yang diberikan batasan pengertian atau definisi sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang atau negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang kepariwisataan sebagai berikut:

Definisi pariwisata menurut Hunziker dan Krapf adalah keseluruhan hubungan dan fenomena yang timbul dari perjalanan dan tinggalnya orang-orang asing, asalkan tidak mengisyaratkan untuk tinggal secara permanen dan tidak terhubung dengan kegiatan mencari nafkah. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 4 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah (PEMDA), dan pengusaha.

Kepariwisata dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan pembangunan seperti perbaikan pelabuhan laut dan bandara udara, jalan raya, pengangkutan setempat, program kebersihan atau kesehatan, pilot proyek sarana budaya dan kelestarian lingkungan dan sebagainya, yang semuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik dari masyarakat lingkungan dalam daerah wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan (Pendit,2003:33)

## 2.2 Pengertian pariwisata

Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia didalam mencari sesuatu yang belum pernah diketahui, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana atau untuk mendapat perjalanan baru (Robinson, 1976; Murphy, 1985). Sesungguhnya pariwisata dimulai sejak peradaban manusia itu sendiri, ditandai oleh adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah dan perjalanan agama lainnya. Sebagai fenomena modern tonggak-tonggak bersejarah dalam pariwisata dapat ditelusuri dari perjalanan Marcopolo (1254-1324) yang menjelajahi Eropa sampai ke Tiongkok kemudian kembali ke Venesia dan kemudian disusul oleh pangeran Henry (1394-1460), Cristopher Columbus (1451-1506), dan Vasco da Gama (akhir abad XV). Namun sebagai kegiatan ekonomi, pariwisata baru berkembang pada awal Abad 19 dan sebagai industri internasional pariwisata dimulai pada tahun 1869 (Crick, 1989; Graburn dan Jafari, 1991).

Bagi Indonesia jejak pariwisata dapat ditelusuri kembali pada awal Abad ke-20 (tepatnya 1910) yang ditandai dengan terbentuknya VTV (*Vereeniging Toeristen Verker*), sebuah badan pariwisata Belanda, berkedudukan di Batavia. Badan pemerintah ini sekaligus juga bertindak sebagai *tour operator* dan *travel agent* yang secara gencar mempromosikan Indonesia (khususnya Jawa kemudian Bali). Pada tahun 1926 berdiri juga di Jakarta sebagai cabang *Lislind (Lissonne Lindeman)* yang pada 1928 berubah menjadi Nitour (*Nederlandsche Indische Touristen bureau*) sebagai anak perusahaan dari pelayaran Belanda (KPM). KPM secara rutin melayani pelayaran yang menghubungkan Batavia, Surabaya, Bali dan Makassar, dengan mengangkut wisatawan (Spillane, 1989; Vickers, 1989).

Indonesia sangat menaruh harapan terhadap pariwisata sebagai ‘komoditas ekspor’ yang diharapkan akan mampu menggantikan peranan migas. Harapan ini sangat beralasan karena Indonesia memang memiliki pariwisata yang besar baik dari segi alam maupun dari segi sosial budaya. Sejak pelita 1 pariwisata Indonesia melaju dengan tingkat pertumbuhan yang melebihi dari negara-negara Asia Pasifik lainnya (padahal Asia Pasifik mencatat pertumbuhan yang lebih tinggi dari pertumbuhan dunia) yaitu 7% berbanding 4,4 % dilihat dari kunjungan wisatawan mancanegara, loncatan pariwisata Indonesia terjadi cukup drastis dari 20.000 orang pada tahun 1966 menjadi 86.000 orang tahun 1968, lalu meloncat lagi menjadi 129.000 orang pada 1970, selanjutnya pada 1993 telah mencapai angka diatas 3 1/4 juta. Selama pelita 1 pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara rata-rata 39,6% pertahun. Meskipun pada pelita 1 pemerintah baru memutuskan perhatian pada daerah-daerah wisata yang memang *accessible*, seperti Jawa, Sumatra dan Bali. Baru pada pelita II daerah tujuan wisata diperluas ke pulau-pulau lain. Selama pelita II rata-rata pertumbuhan mencapai 11,7%, yaitu dari 313.452 tahun 1974 menjadi 486.674 pada 1978. Pada tahun 1997 Indonesia menerima 5,18 juta orang wisman dan tahun 2001 sebanyak 5,15 juta orang (Cohen, 1972).

Meski ada variasi batasan mengenai pariwisata ada beberapa komponen pokok yang secara umum disepakati didalam memberikan batasan mengenai pariwisata (khususnya pariwisata Internasional) yaitu sebagai berikut:

- 1) *Traveler*, yaitu orang yang melakukan perjalanan antara dua atau lebih lokalitas.
- 2) *Visitor*, yaitu orang yang melakukan perjalanan kedaerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya kurang dari 12 bulan dan tujuan perjalananya bukanlah untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan.
- 3) *Tourist*, yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi (WTO, 1995).

Dengan pendekatan interaksi Cohen (1972), mengklasifikasikan wisatawan atas dasar tingkat familiarisasi dari daerah yang akan dikunjungi, serta tingkat pengorganisasian dari perjalanan wisatanya. Atas dasar ini Cohen membedakan wisatawan atas empat yaitu seperti dibawah ini:

- 1) *Drifter*, yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahui dan berpergian dalam jumlah kecil.
- 2) *Ecxplorer*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanan itu sendiri dan tidak mengikuti jalan-jalan wisata yang sudah umum melainkan mencari hal yang tidak umum (*off the beaten track*) wisatawan seperti ini bersedia memanfaatkan fasilitas dengan standar lokal dan tingkat interaksi dengan masyarakat lokal juga tinggi.
- 3) *Individual Mass Tourist*, yaitu wisatawan menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.
- 4) *Organized-Mass Tourist*, yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal dengan fasilitas yang dapat ditemui di tempat tinggalnya dan perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata. Wisatawan seperti ini sangat terkungkung oleh apa yang disebut sebagai *environmental bubble*.

Indonesia sebagai Negara yang berkembang, memiliki potensi dibidang pariwisata sebagai salah satu sektor untuk meningkatkan pendapatan negara. Pariwisata kini telah berkembang sesuai dengan tujuan pemerintah untuk memajukan pariwisata, berikut ini beberapa kutipan tentang pariwisata.

Menurut *Richard Sihite* dalam Marpaung dan Bahar (2000:46-47) menjelaskan definisi Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempat semula dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan tamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Menurut Kodhyat (1983:4) adalah Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain bersifat

sementara dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Selanjutnya menurut Salah Wahab (1975:55) mengemukakan definisi pariwisata yaitu, pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.

Menurut pendapat dari *James J. Spillane* (1982:20) mengemukakan bahwa pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Definisi yang dikemukakan oleh *A.J. Burkart* dan *S. Medik* (1987) Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan.

Definisi yang dikemukakan oleh Salah Wahab dalam Oka Yoeti (1994, 116.) Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Selanjutnya menurut Soenaryo tentang literatur pariwisata, pengertian wisatawan sebagai subyek pelaku kegiatan wisata sebetulnya telah mendapatkan pembatasan pengertian atau definisi yang cukup beragam meskipun secara substansial pada prinsipnya memiliki arti yang sangat sama.

### **2.3 Pengertian Wisatawan**

Wisatawan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam , tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara,

semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda. Jika ditinjau dari arti kata Wisatawan yang berasal dari kata “*wisata*” maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata “*tourist*” dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari bahasa *Sansekerta* “*wisata*” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris. Jadi orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini wisatawan sama artinya dengan kata “*traveler*” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “*wan*” untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya jabatannya dan kedudukan seseorang (Irawan, 2010:12).

Secara historis motivasi dan tujuan kunjungan wisatawan ke suatu destinasi wisata pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan skundernya dan tentu saja kunjungan wisata ini dilakukan setelah kebutuhan primernya seperti pemenuhan kebutuhan makan, sandang dan kesehatan sudah terpenuhi. Beberapa kebutuhan sekunder manusia yang dapat dipenuhi dengan cara melakukan perjalanan wisata diantaranya adalah untuk mengisi waktu liburan, rekreasi dan bersenang-senang, berlibur, untuk tujuan kesehatan, studi, keperluan sosial budaya dan keagamaan seperti ziarah, olahraga, bisnis, urusan keluarga, maupun untuk berbagai tujuan yang bersifat khusus seperti menghadiri suatu pertemuan, rapat, konvensi, pameran maupun untuk tujuan-tujuan khusus yang lain yang biasanya berkaitan dengan hobi atau kegemaran seseorang.

Menurut UN. *Convention Concerning Customs Facillities For Touring* (1954), istilah wisatawan diberikan pengertian sebagai orang yang mengunjungi suatu negara secara sah dan tidak untuk keperluan bermigrasi dengan waktu tinggal setidaknya 24 jam dan selama-lamanya 6 bulan ditahun yang sama. Menurut rekomendasi *World Tourism Organization* (WTO,1981) dan *international Union of office Travel Organization* mengenai pengertian wisatawan International dan pelancong mancanegara yang perlu mendapatkan penjelasan lebih lanjut:

- 1) Wisatawan International (*international tourist*) yang dimaksud dengan wisatawan international dalam pengertian ini adalah setiap tamu sebagaimana yang dimaksud dalam definisi-definisi diatas yang mempunyai

lama tinggal yang paling setidaknya 24 jam dan tidak lebih dari 6 bulan di negara yang di kunjungi, dengan maksud kunjungan antara lain untuk:

- a. Berlibur, rekreasi dan olahraga
  - b. Berbisnis, mengunjungi teman dan keluarga, kunjungan misi, menghadiri pertemuan, konferensi, kunjungan untuk alasan kesehatan, belajar dan kunjungan keagamaan.
- 2) Pelancong mancanegara (*excursionist*) yang dimaksud dengan pelancong dalam pengertian ini adalah setiap tamu berkunjung sebagaimana dimaksudkan dalam definisi-definisi di atas namun, demikian memiliki lama tinggal di destinasi yang kurang dari 24 jam. Termasuk dalam kategori ini adalah mereka para *cruis passenger* yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau dengan kereta api, dimana mereka menginap di akomodasi komersional yang tersedia di negara tersebut.

#### **2.4 Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata**

Peranan pada dasarnya merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam kedudukan (*position*) tertentu. Menurut Kast dan Rosenweig yang diterjemahkan oleh Ali (2002:447) “peranan adalah aspek dinamis dari status, yaitu apa yang harus dilakukan seseorang untuk memisahkan jabatan dari statusnya”, masih menurut Kast dan Rosenweig yang diterjemahkan oleh Ali (2002:464) “peranan ialah perilaku yang berlangsung atau tindakan yang berkaitan dengan kedudukan tertentu dalam struktur organisasi”. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan atas status karena peranan merupakan dinamika dari status atau penggunaan dari hak dan kewajiban atau bisa disebut sebagai status subjektif untuk melakukan suatu fungsi. Berdasarkan pendapat diatas peneliti menganalisa bahwa peranan merupakan bentuk kegiatan maupun perilaku yang dilakukan seseorang dalam sebuah organisasi dalam rangka mengembangkan suatu jabatan.

Hal ini apabila Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan fungsi masing-masing bidang yang ada maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah berperan dalam melaksanakan tugas dan

fungsinya dibidang kebudayaan dan pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pendukung tugas pemerintah daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Dalam pelaksanaan tugas dipimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Berikut ini adalah kerangka dasar teori peran:

Menurut Soekanto (2002), peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran.

Menurut Soekanto (2002) peran mungkin mencakup tiga hal yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Soejarno Soekanto (1987:221) mengemukakan definisi peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan peranan. Menurut Poerwodarminto (1995:571) bahwa "Peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa". Berdasarkan pendapat Poerwandarminto maksud dari tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa tersebut merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat.

Definisi peran menurut beberapa tokoh berbeda pendapatnya. Akan tetapi peran itu sendiri merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu. Adapun definisi peran adalah sebagai berikut:

- 1) Peran adalah sebuah rangkaian konsep yang berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh individu di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai organisasi.



- 2) Peran merupakan suatu perilaku yang penting bagi struktur sosial (Soekanto,1983), sedangkan menurut Biddle dan Thomas mendefinisikan peran sebagai “Serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.

Melihat dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa peran yang dijalankan oleh seorang individu ataupun kelompok merupakan suatu cerminan dari sebuah harapan dan tujuan yang akan dicapai terhadap perubahan perilaku yang menyertainya. Lvinson (dalam Susanto,1988) mengemukakan bahwa peran mengandung tiga hal penting yaitu:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat ataupun instansi.
- 2) Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat ataupun instansi sebagai organisasinya.
- 3) Peran juga dapat dimaknai sebagai perilaku individu yang sangat penting bagi struktur sosial dalam masyarakat atau sebuah instansi. Peranan adalah suatu tugas utama yang dilakukan oleh individu atau organisasi sebagai bagian dalam.

Seperti diketahui bahwa pemerintah bukanlah satu-satunya pihak yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pembangunan akan tetapi merupakan kenyataan peran pemerintah dan jajarannya bersifat dominan. Jika dalam pemerintahan negara modern peran pemerintah sudah mulai dibatasi, hal tersebut berbeda ketika melihat negara berkembang seperti Indonesia, pemerintah masih dibutuhkan sebagai pihak yang diharapkan dapat mengayomi dan mengelola berbagai permasalahan yang timbul di kalangan masyarakat. Ketahanan ekonomi, politik, sosial dan budaya yang masih rentan terhadap persaingan terbuka di seluruh dunia saat ini menuntut peran pemerintah yang lebih, khususnya bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Peran pemerintah di Indonesia memiliki karakteristik yang tidak terbatas membuat adanya pembagian kekuasaan, seperti pembagian kekuasaan antara legislatif, eksekutif dan yudikatif yang masing-masing memiliki peran tersendiri dalam rangka melakukan peranannya mengelola pembangunan. Otonomi daerah yang diberlakukan oleh

Indonesia membuat adanya pembagian antara pemerintah pusat dan daerah. Pemerintah daerah yang dinilai lebih mampu dan mengerti permasalahan serta potensi di daerah memiliki wewenang yang seluas-luasnya untuk mengelola hal tersebut. Perencanaan yang baik merupakan salah satu syarat keberhasilan pengembangan pariwisata disuatu daerah. Oleh karena itu agar kontribusi potensi kepariwisataan yang dimiliki seseorang dapat dioptimalkan maka yang harus dilakukan adalah penentuan tujuan kepariwisataan dan formulasi kebijakan dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Davey (1998:21) Mengemukakan bahwa terdapat lima fungsi utama pemerintah, antara lain:

- 1) Sebagai penyedia layanan, yaitu fungsi-fungsi pemerintah yang berkaitan dengan penyedia pelayanan yang berorientasi pada lingkungan dan masyarakatnya;
- 2) Fungsi pengaturan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan perumusan dan penegakan peraturan peraturan;
- 3) Fungsi pembangunan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan keterlibatan pemerintah dalam kegiatan ekonomi;
- 4) Fungsi perwakilan, yaitu mewakili masyarakat di luar wialayah mereka;
- 5) Fungsi koordinasi, yaitu berkaitan dengan peran pemerintah dalam pengkordinasian, perencanaan, investasi dan tata guna lain.

Pendit (2003:39) mengatakan dua faktor penting terkait peran pemerintah suatu negara dalam hal ini adalah pemerintah daerah yaitu yang secara langsung dan secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan industri pariwisata tersebut. Pertama yang secara langsung dan secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan industri pariwisata tersebut. Pertama yang secara langsung mempengaruhi adalah sikap pemerintah terhadap kunjungan wisatawan, kedua secara tidak langsung yaitu adanya situasi dan kondisi yang stabil dalam perkembangan politik ekonomi serta keamanan dalam negara atau daerah itu sendiri.

Pendit (2003) mengemukakan bahwa peran pemerintah dan rakyat adalah penting dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata di negara atau

daerahnya. Artinya, pemerintah berkewajiban untuk mengeluarkan kebijakan yang berpihak pada perlindungan dan peningkatan sektor pariwisata, lalu rakyat harus mendukung berbagai kebijakan terkait pariwisata yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

Pitana dan Gayatri (2005:95), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai motivator dalam pengembangan pariwisata. Peran daerah sebagai motivator diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan. *Fasilitator* sebagai fasilitas pengembangan potensi pariwisata. Peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi, *dinamisator* dalam pilar *good governance* agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinegri dengan baik.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan pengoptimalan peran pemerintah:

- 1) Ketersediaan anggaran
- 2) Ketersediaan sarana dan prasarana
- 3) Kemitraan (*partnership*)
- 4) Peran serta masyarakat (*participation*)

## 2.5 Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Secara sederhana atraksi dan daya tarik wisata sering diklasifikasikan berdasarkan jenis dan temanya yaitu biasanya dibagi menjadi 3 jenis tema daya tarik wisata sebagai berikut daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata minat khusus. Berbagai jenis atraksi dan daya tarik wisata tadi memiliki kedudukan yang sangat penting pada sisi produk wisata, terutama dalam rangka menarik kunjungan wisatawan ke destinasi. Ketiga jenis daya tarik wisata tadi secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tujuan berwisata domestik Indonesia mempunyai banyak sekali keragaman budaya dan tempat tujuan wisata yang bermacam-macam dan mempunyai kekhasan sendiri antara satu tempat dengan tempat lainnya. Indonesia mempunyai banyak sekali pantai-pantai yang sangat indah dan bisa dikunjungi

untuk melepas penat. Namun kita tidak akan bosan karena setiap pantai di Indonesia mempunyai keunikan sendiri-sendiri. Keunikan itulah yang menyebabkan wisatawan Indonesia mengunjungi tempat lain yang jauh dari tempat tinggalnya untuk memburu sesuatu yang berbeda. Wisatawan domestik tidak akan kesulitan untuk melepas penatnya. Sangat banyak pilihan tujuan wisata. wisata budaya, wisata laut dan wisata pegunungan. Tempat-tempat itu mempunyai keunikan dan daya tarik yang berbeda dan tidak akan membuat bosan wisatawan domestik. Berwisata memanglah sebuah pilihan untuk melepas penat, apalagi bagi orang Indonesia. Keragaman budaya dan rasa ingin tahu membuat mereka ingin mengunjungi tempat yang menarik.

#### 1. Daya Tarik Wisata Alam

Indonesia mempunyai banyak sekali wisata alam yang menarik dari kekayaan alam tersebut seperti pantai, laut, gunung, danau dan lain lain sehingga dapat dijadikan wisata yang bernuansa alam. Definisi wisata alam menurut Fandeli (1995:58) adalah Wisata dan daya tariknya bersumber dari sumber daya alam dan tata lingkungan. Sedangkan wisata alam menurut Sumardja (dalam Fandeli 1995:72) adalah suatu bentuk dan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan sumber daya alam juga sangat berperan paling terhadap pelestarian lingkungan dan ekosistemnya baik dalam bentuk asli maupun setelah adanya perpaduan dengan daya cipta manusia.

Wisata alam ini perlu sekali dikembangkan karena disamping sebagai suatu obyek dan daya tarik wisata, wisata alam juga sangat berperan penting terhadap pelestarian lingkungan dan ekosistemnya. Pelestarian tersebut juga akan membantu untuk melindungi flora dan fauna yang hampir punah.

##### a. Daya Tarik Wisata Budaya

Wisata budaya adalah hasil kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek wisata berwujud hasil-hasil budaya setempat, misalnya adat istiadat, upacara-upacara agama, tata hidup masyarakat, peninggalan-peninggalan sejarah, hasil seni kerajinan rakyat dan lain sebagainya (Pendit, 2003: 38).

Wisata budaya ini dimaksudkan agar perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan

mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat-istiadat, mereka, budaya seni mereka. Jenis-jenis wisata inilah yang menjadi tujuan utama wisatawan luar negeri yang datang ke negeri ini dimana mereka ingin mengetahui kebudayaan kita, kesenian kita dan segala sesuatu yang dihubungkan dengan adat-istiadat dan kehidupan seni budaya kita (Pendit, 2003: 38).

b. Daya Tarik Minat Khusus

Yang dimaksud dengan daya tarik minat khusus (*special interest*) adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktifitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, seperti pengamatan satwa tertentu, memancing, belanja, kesehatan dan penyegaran badan, arum jeram, golf, wisata argo, menghadiri pertemuan, rapat, perjalanan intensif dan pameran atau yang dikenal sebagai wisata *MICE*.

Dari berbagai pengamatan diketahui bahwa tata cara kehidupan tradisional masyarakat Indonesia yang dikemas sebagai atraksi dan daya tarik minat khusus, sekarang ini merupakan salah satu atraksi yang sangat potensial untuk ditawarkan kepada wisatawan mancanegara.

Menurut Spilane (1987 :63), obyek pariwisata harus memiliki lima unsur penting agar wisatawan dapat menikmati perjalanan wisata, yaitu:

c. *Attractions*

Yang apa menjadi pusat dari suatu obyek wisata. *Attraction* dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan dapat diklasifikasikan dalam skala lokal, provinsi, wilayah, nasional serta internasional. Pada dasarnya wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu obyek wisata karena terdapat ciri khas di tempat tersebut antara lain:

- 1) Keindahan Alam
- 2) Iklim dan cuaca
- 3) Kebudayaan
- 4) Sejarah
- 5) *Ethnicity* (Etnisitas)
- 6) *Accessibility* (Asibilitas)

d. *Facility* (Fasilitas)

Fasilitas dibutuhkan dalam rangka melayani wisatawan saat menikmati obyek wisata. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan obyek wisata, seperti contohnya fasilitas yang tersedia harus sesuai dengan harga dan kualitas, fasilitas juga harus sesuai dengan kemampuan membayar target wisatawan yang mengunjungi obyek wisata tersebut.

e. Infrastruktur

Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah:

1. Sistem pengairan/air
2. Sumber listrik dan energi
3. Jaringan komunikasi
4. Sistem pembuangan kotoran pembuangan air
5. Jasa-jasa kesehatan
6. Jalan raya

f. *Transportation* (Transportasi)

Selain ketiga di atas transportasi juga merupakan unsur terpenting yang harus ada di obyek wisata. Adanya transportasi yang baik seperti tersedianya bus, travel, dan lain sebagainya memungkinkan wisatawan dapat lebih mudah dalam menjangkau obyek wisata yang dituju dengan kemudahan transportasi maka tentu saja akan mempengaruhi banyaknya wisatawan yang berkunjung.

g. Hospitality (keramah tamahan)

Wisatawan merupakan orang yang sedang berada dilingkungan yang baru dan belum mereka kenal. Maka sifat keramah tamahan menjadi salah satu unsur yang penting dalam rangka membuat suatu obyek wisata yang menarik bagi wisatawan.

Sondakh (2010 : 43) menjelaskan bahwa pada dasarnya terdapat tiga faktor yang penting dalam pengembangan pariwisata, yaitu:

- 1) Perbaikan infrastruktur
- 2) Perbaikan promosi
- 3) Perbaikan keamanan

Dalam rangka pengembangan pariwisata maka dilakukan pendekatan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta), serta pihak lain yang

diharapkan mampu mendukung tumbuh kembangnya pariwisata seperti masyarakat lokal.



### **BAB 3. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **3.1 Sejarah Kabupaten Banyuwangi**

Berdasarkan data yang ada, sejarah Blambangan pada tanggal 18 Desember 1771 merupakan peristiwa paling bersejarah yang patut ditetapkan sebagai Hari Jadi Banyuwangi. Saat itu terjadi peristiwa puncak perang Puputan Bayu yang sebelumnya ada peristiwa lain yang mendahuluinya seperti heroik-patriotik, yaitu peristiwa penyerangan para pejuang Blambangan dibawah pimpinan Pangeran Puger (Putra Wong Agung Wilis) ke Benteng VOC di Banyualit pada tahun 1768. Namun peristiwa tersebut tidak tercatat secara lengkap tanggal terjadinya. Selain itu, dalam penyerangan tersebut kubu pejuang Blambangan kalah total sedangkan pihak musuh tidak menderita kerugian apapun. Pada peristiwa ini Pangeran Puger gugur, sedangkan Wong Agung Wilis terluka dan ditangkap setelah dihancurkannya Lateng. Kemudian beliau dibuang ke Pulau Banda.

Berdasarkan data sejarah, nama Banyuwangi tidak terlepas dari Kerajaan Blambangan. Sejak zaman Pangeran Tawang Alun (1655-1691) dan Pangeran Danuningrat (1736-1763), bahkan sampai ketika Blambangan berada dibawah perlindungan Bali (1763-1767), VOC belum pernah tertarik untuk memasuki dan mengelola Blambangan. Pada tahun 1743 Jawa bagian Timur (termasuk Blambangan) diserahkan oleh Pakubowo II kepada VOC. Saat itu, VOC sudah merasa Blambangan menjadi miliknya. Namun untuk sementara masih dibiarkan sebagai barang simpanan dan baru akan dikelola sewaktu-waktu ketika sudah diperlukan bahkan ketika Danuningrat meminta bantuan VOC untuk melepaskan diri dari Bali, VOC masih belum tertarik untuk melihat Blambangan, yang pada waktu itu disebut Tirtaganda, Tirtaarum atau Tuyoarum. Pada waktu itu VOC langsung bergerak untuk segera merebut Banyuwangi dan mengamankan seluruh Blambangan. Secara umum dalam peperangan yang terjadi selama 5 tahun pada tahun 1767-1772 VOC memang berusaha untuk merebut seluruh Blambangan. Namun secara khusus, sebenarnya VOC terdorong untuk segera merebut Banyuwangi yang waktu itu mulai berkembang menjadi pusat perdagangan di



Blambangan yang telah dikuasai Inggris. Sudah jelas bahwa lahirnya sebuah tempat yang kemudian terkenal dengan nama Banyuwangi telah menjadi kasus jual-beli terjadinya peperangan dahsyat yaitu perang Puputan Bayu. Seandainya Inggris tidak bercokol di Banyuwangi pada tahun 1767 mungkin VOC tidak akan terburu-buru melakukan ekspansi ke Blambangan pada tahun 1767. Karena peristiwa itu puncak perang Puputan Bayu terjadi pada tanggal 18 Desember 1771. Dengan demikian terdapat hubungan erat antara perang Puputan Bayu dengan lahirnya sebuah tempat bernama Banyuwangi. Dengan kata lain perang Puputan bayu merupakan bagian dari proses lahirnya Banyuwangi, dan kemudian pada tanggal 18 Desember 1771 ditetapkan sebagai Hari Jadi Banyuwangi didasarkan kepada fakta-fakta sejarah tersebut.

### **3.2 Letak Geografis Kabupaten Banyuwangi**

Banyuwangi adalah Kabupaten yang berada di ujung paling timur Provinsi Jawa Timur. Di sebelah utara banyuwangi berbatasan dengan kabupaten Situbondo. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia sebelah barat perbatasan dengan Kabupaten Jember. Secara geografis terletak pada koordinat 7°45'15"-80°43'2' Bujur timur dan 7,43'- 8,46' Lintang Selatan. Posisi tersebut membuat Banyuwangi memiliki keanekaragaman pemandangan alam, kekayaan seni dan budaya serta adat tradisi. Panorama alam yang indah dan mempesona membentang dari wilayah utara sampai selatan serta wilayah barat sampai timur. Hamparan gunung, hutan dan pantai memberi corak berbeda pada masing-masing wilayah.

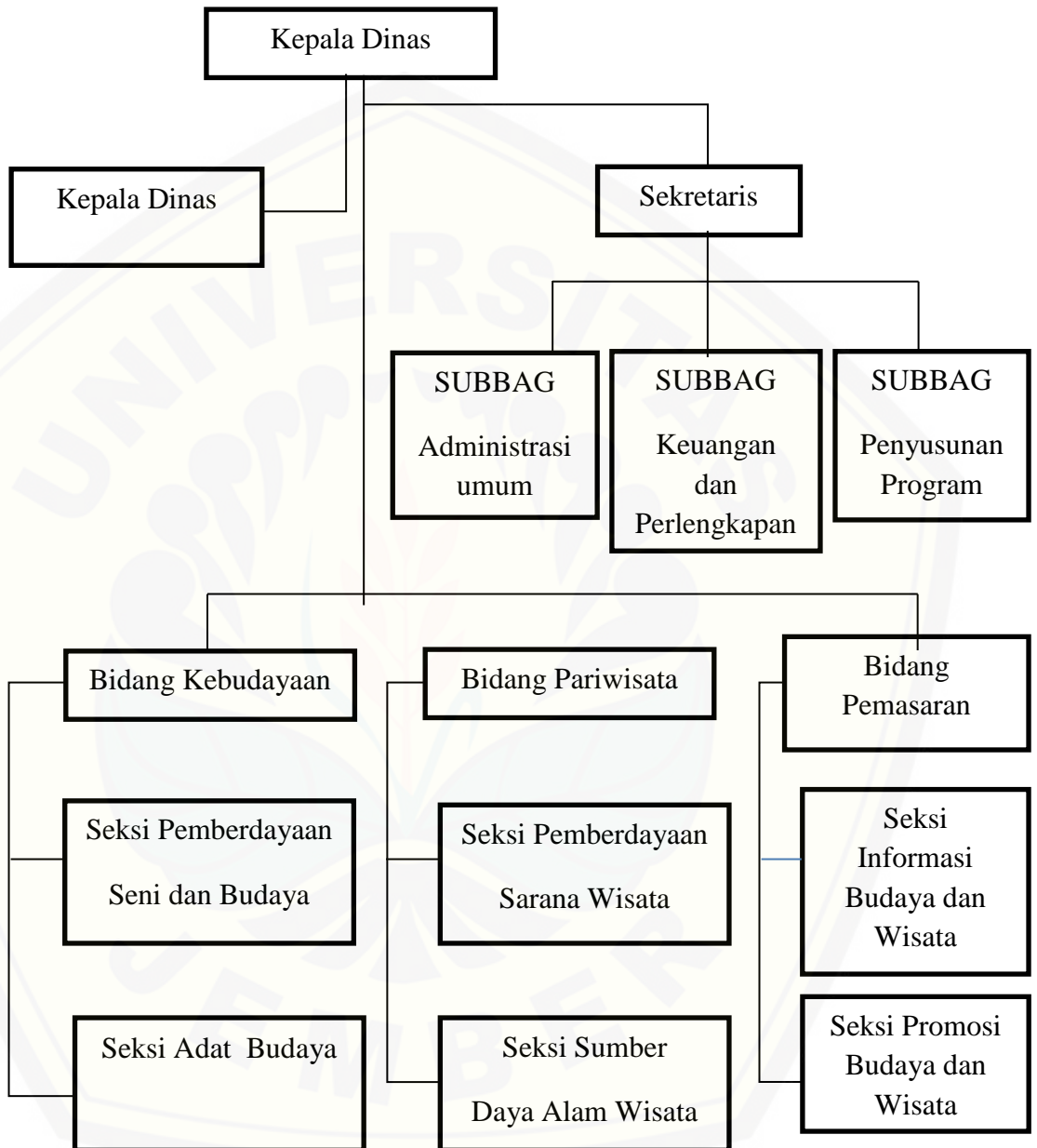
Di sebelah utara terdapat Kawah Ijen yang memiliki keindahan kawah danaunya yang tiada duanya di dunia penambang belerang tradisional yang naik-turun kawah, serta bukit Gunung Merapi dan perkebunan yang melingkupi lereng gunung. Di sebelah selatan disuguhkan keajaiban Taman Nasional Alas Purwo dengan Pantai Plengkung yang berombak tinggi, hutan yang masih perawan, dan satwa liar yang habitatnya sudah langka. Tak kalah menarik Taman Nasional Meru Betiri yang di dalamnya hidup binatang langka seperti harimau jawa dan

penyu. Tempat-tempat tersebut merupakan sentral Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) yang disebut dengan “Segitiga Berlian” yang menghubungkan tempat pariwisata satu dengan lainnya di Banyuwangi.

Banyuwangi juga memiliki keanekaragaman seni dan budaya, serta adat tradisi. Salah satu kesenian khas Banyuwangi adalah *gandrung*, *gandrung* adalah tarian khas untuk menyambut para tamu. Tarian ini telah dijadikan maskot pariwisata Banyuwangi. Ada juga tari *Seblang Kuntulan*, *Damarwulan*, *Barong*, *Angklung*, *Kendang Kempul*, *Jaranan* dan kesenian daerah khas lainnya. Tidak ketinggalan adat tradisi yang dilaksanakan setiap tahun. Seperti tradisi *petik laut*, *metik* (padi dan kopi), *Rebo wekasan*, *kebo-keboan*, *ruwatan*, *tumplek punjen*, *gredoan*, *endog-endogan* dan tradisi lainnya. Adat tradisi tersebut ditampilkan setiap tahun dan dikemas dalam *Calender of Events*.

Kerajinan daerah dan makanan khas yang merupakan hasil dari *home industry* yang ditemukan di seluruh wilayah Banyuwangi. Beberapa produk dan tempat yang menarik untuk dikunjungi adalah kerajinan batik tulis di Kelurahan *Temenggungan* Kecamatan Banyuwangi, dan Desa *Tampo* Kecamatan *Cluring*. Selain itu, kerajinan anyaman bambu di Desa *Gintangan* Kecamatan *Rogojampi* dan Kecamatan *Kalipuro* dan kerajinan unik lainnya. Beragam suku berdiam di Banyuwangi yaitu suku *Using* yang merupakan suku asli Banyuwangi dan memiliki bahasa sendiri. Namun suku Jawa merupakan mayoritas penduduk yang tinggal di Banyuwangi. Secara berdampingan suku *Madura*, *Bali* dan *Banjar*, juga hidup harmonis di Banyuwangi. Keanekaragaman pemandangan alam, kekayaan seni dan budaya serta adat tradisi Banyuwangi merupakan mahkota yang harus dipelihara dan ditunjukkan kepada dunia luar. Dengan demikian potensi itu dapat bermanfaat baik untuk masyarakat maupun pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Kekayaan tersebut menjadi modal pembangunan terutama bidang pariwisata yang harus diangkat ke arah pariwisata nasional maupun internasional

### 3.3 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi



Gambar 2.1. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Banyuwangi

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Banyuwangi

### 3.4 Aksesibilitas Kabupaten Banyuwangi

Banyuwangi mempunyai dua jalur utama yang bisa ditempuh. Jalur pertama dari Surabaya sedangkan jalur kedua dari Bali. Dari Surabaya pengunjung dapat mencapai Banyuwangi dengan dua alternatif jalur darat yaitu jalur utara dan selatan. Pengunjung dapat memanfaatkan transportasi seperti kereta api, bus, taxi, dan moda transportasi lain dengan jurusan Banyuwangi. Jarak Surabaya-Banyuwangi sekitar 300 km dan bisa ditempuh dalam waktu 5-6 jam dengan bus atau kereta api. Jika ingin menghemat waktu maka bisa memilih jalur transportasi udara melalui Bandara Juanda Surabaya menuju Bandara Blimbingsari Banyuwangi. Waktu tempuh sangat singkat yakni hanya 45 menit.

#### 3.4.1 Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Untuk melaksanakan tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata.
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kebudayaan dan pariwisata.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata.
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya.

Berdasarkan Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 52 Tahun 2011 tentang rincian tugas, fungsi dan tata kerja organisasi perangkat daerah Nomor 6 Tahun 2011, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Kepala Dinas**, mempunyai tugas:

- a. Menyusun rencana program dan kegiatan di bidang kebudayaan dan pariwisata.
- b. Melaksanakan program dan kegiatan di bidang kebudayaan dan pariwisata.
- c. Mengkoordinasikan pelaksanaan program dan kegiatan di bidang kebudayaan dan pariwisata.
- d. Mengendalikan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan di bidang kebudayaan dan pariwisata.

- e. Melaksanakan pembinaan pegawai di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- f. Memonitor serta mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan agar sasaran dapat dicapai sesuai dengan program kerja dan ketentuan yang berlaku.
- g. Menilai prestasi bawahan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan karir.
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- i. Menyampaikan laporan hasil evaluasi, saran dan pertimbangan di bidang tugas dan fungsinya kepada Bupati melalui sekretaris daerah.

## 2. Sekretaris

Tugas pokok menyusun rencana kegiatan tahunan dan pengendalian serta pengelolaan keuangan dan urusan umum. Untuk melaksanakan tugas pokok sekretaris mempunyai fungsi:

- a. Penyelenggaraan administrasi umum untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi dinas.
- b. Penyelenggaraan hubungan kerja di bidang administrasi dengan satuan kerja perangkat daerah terkait.
- c. Pengkoordinasian kegiatan di lingkungan dinas.
- d. Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Sekretaris mempunyai tugas:

- a. Menyusun rencana sekretariat berdasarkan Rencana Kerja Dinas.
- b. Penyelenggarakan administrasi umum untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi dinas.
- c. Penyelenggarakan hubungan kerja di bidang administrasi dengan satuan kerja perangkat daerah terkait.
- d. Mengkoordinasikan kegiatan di lingkungan dinas.
- e. Mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung.
- f. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karir.

- g. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya.
- h. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.

**3. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas:**

- a. Menyusun rencana Sub Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian sesuai dengan rencana kerja dinas.
- b. Melaksanakan pelayanan administrasi umum, urusan dalam, urusan surat menyurat, ketatalaksanaan dan kepegawaian.
- c. Mengkoordinasi bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung.
- d. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karir.
- e. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya.
- f. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.

**4. Kepala Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan mempunyai tugas:**

- a. Menyusun rencana Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan sesuai dengan rencana kerja dinas.
- b. Melaksanakan pelayanan administrasi keuangan dan inventaris.
- c. Menyusun rencana kebutuhan dan mendistribusikan barang perlengkapan.
- d. Menyiapkan bahan untuk penghapusan barang serta melakukan inventarisasi barang yang dikelola maupun dikuasai dinas.
- e. Mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung.
- f. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pertimbangan karir.
- g. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- h. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.

**5. Kepala Sub Bagian Penyusunan Program mempunyai tugas:**

- a. Menyusun rencana Sub Bagian Penyusunan Program sesuai dengan rencana kerja dinas.
- b. Menghimpun bahan dalam rangka perencanaan dan program pengembangan kegiatan dinas.
- c. Menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan dinas.
- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- e. Mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung.
- f. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karir.
- g. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
- h. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.

**6. Kepala Bidang Kebudayaan mempunyai tugas:**

Mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pembinaan, pengembangan dan pelestarian di bidang kebudayaan. Untuk melaksanakan tugas pokok Kepala Bidang Kebudayaan mempunyai fungsi:

- a. Pembinaan, pengembangan dan pelestarian kebudayaan.
- b. Fasilitasi pagelaran budaya sebagai obyek wisata.
- c. Pemrosesan pemberian rekomendasi izin pendirian lembaga pendidikan/sanggar di bidang seni budaya.
- d. Fasilitasi penyusunan kemasan paket wisata budaya.
- e. Peningkatan kemitraan penelitian dan pengkajian pengembangan kebudayaan dan arkeologi.
- f. Pengembangan pengelolaan seni budaya dan arkeologi serta museum.
- g. Peningkatan pemahaman dan pengembangan nilai-nilai adat dan tradisi lokal.
- h. Fasilitasi penyusunan data base kebudayaan.
- i. Peningkatan pemahaman nilai sejarah dan tradisi.
- j. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**7. Kepala Bidang Kebudayaan mempunyai tugas:**

- a. Menyusun rencana bidang kebudayaan sesuai dengan rencana kerja dinas.
- b. Membina, mengembangkan dan melestarikan kebudayaan.
- c. Memfasilitasi pagelaran budaya sebagai obyek wisata.
- d. Memproses pemberian rekomendasi izin pendirian lembaga pendidikan /sanggar di bidang seni budaya.
- e. Memfasilitasi penyusunan kemasan paket wisata budaya.
- f. Meningkatkan kemitraan penelitian dan pengkajian pengembangan kebudayaan dan arkeologi.
- g. Mengembangkan pengelolaan seni budaya dan arkeologi serta museum.
- h. Meningkatkan pemahaman dan pengembangan nilai-nilai adat dan tradisi lokal.
- i. Memfasilitasi penyusunan data base kebudayaan.
- j. Meningkatkan pemahaman nilai sejarah dan tradisi.
- k. Mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung.
- l. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karir.
- m. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya.
- n. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.

**8. Kepala Seksi Pemberdayaan Seni dan Budaya mempunyai tugas:**

- a. Menyusun rencana Seksi Pemberdayaan Seni dan Budaya sesuai dengan rencana kerja dinas.
- b. Meningkatkan kemitraan pengembangan pengelolaan kebudayaan, arkeologi serta museum.
- c. Meningkatkan kemitraan penelitian, pengkajian seni budaya, sejarah dan nilai-nilai tradisi serta arkeologi.
- d. Menyusun data base kebudayaan.
- e. Memantau evaluasi kegiatan pemberdayaan seni dan budaya.
- f. Menyusun laporan pelaksanaan pengembangan pemberdayaan seni dan budaya.



- g. Menyelenggarakan pembinaan dan pendukung pengelolaan dalam rangka pemberdayaan seni dan budaya.
  - h. Memberikan kajian dan memproses rekomendasi perizinan pendirian lembaga pendidikan di bidang kebudayaan.
  - i. Mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung.
  - j. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karir.
  - k. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya.
  - l. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.
- 9. Kepala Seksi Adat Budaya mempunyai tugas:**
- a. Menyusun rencana Seksi Adat Budaya sesuai dengan rencana kerja dinas.
  - b. Menyelenggarakan pembinaan dan pendukung dalam pagelaran budaya sebagai obyek wisata baik tingkat daerah Kabupaten, Propinsi maupun ke luar negeri.
  - c. Menyiapkan bahan misi kesenian baik oleh perseorangan maupun kelompok sebagai duta seni di dalam maupun di luar negeri.
  - d. Menyiapkan bahan kemasan paket wisata seni dan budaya.
  - e. Melaksanakan pemantauan terhadap penembangan budaya.
  - f. Melaksanakan kebijakan di bidang penanaman nilai-nilai tradisi, pembinaan karakter dan pekerti bangsa.
  - g. Melaksanakan kebijakan dalam rangka pembinaan lembaga adat skala kabupaten.
  - h. Mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung.
  - i. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karir.
  - j. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya.
  - k. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.

**10. Kepala Bidang Pariwisata mempunyai tugas:**

Mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan obyek wisata, sarana, tenaga kerja kepariwisataan dan sumber daya alam wisata. Untuk menyelenggarakan tugas pokok Kepala Bidang Parwisata mempunyai fungsi:

- a. Pembinaan dan pengembangan Obyek wisata, sarana, tenaga kerja kepariwisataan dan sumber daya alam wisata.
- b. Pemberian pertimbangan teknis proses perizinan di bidang usaha obyek wisata, taman rekreasi, akomodasi, rumah makan, bar dan biro perjalanan wisata.
- c. Pemantauan dan evaluasi kegiatan pembinaan, pengembangan obyek wisata, sarana, tenaga kerja kepariwisataan dan sumber daya alam wisata.
- d. Pembinaan dan mengembangkan lembaga-lembaga masyarakat dan kelompok sadar wisata.
- e. Penyusun bahan laporan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembinaan dan pengembangan obyek wisata, sarana wisata dan usaha jasa kepariwisataan.
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsi.

**11. Kepala Bidang Pariwisata mempunyai tugas:**

- a. Menyusun rencana Bidang Pariwisata sesuai dengan rencana dinas.
- b. Membina dan mengembangkan Obyek Wisata, sarana, tenaga kerja
- c. Kepariwisataan dan sumber daya alam wisata .
- c. Memberikan pertimbangan teknis pemrosesan perizinan dibidang usaha obyek wisata, taman rekreasi, akomodasi, rumah makan bar dan biro perjalanan wisata.
- d. Memantau dan mengevaluasi kegiatan pembinaan, pengembangan obyek wisata, sarana, tenaga kerja kepariwisataan dan sumber daya alam wisata.
- e. Membina dan mengembangkan lembaga-lembaga masyarakat dan kelompok sadar wisata.
- f. Menyusun bahan laporan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembinaan dan pengembangan obyek wisata, sarana wisata dan usaha jasa kepariwisataan.

- g. Mengoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung.
- h. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karir.
- i. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya.
- j. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.

**12. Kepala Seksi Pemberdayaan Sarana Wisata mempunyai tugas:**

- a. Menyusun rencana seksi pemberdayaan sarana wisata sesuai dengan rencana kerja dinas.
- b. Membina dan mengembangkan obyek wisata, taman rekreasi, hiburan umum, sarana wisata dan usaha jasa pariwisata.
- c. Mengembangkan pengelolaan Usaha Jasa Kepariwisataaan.
- d. Meningkatkan kemitraan penelitian dan pengkajian pengembangan obyek wisata dan sarana wisata.
- e. Melaksanakan pengkajian dan pemrosesan rekomendasi izin pendirian lembaga pendidikan kepariwisataan perhotelan dan usaha pariwisata.
- f. Meningkatkan kemitraan pengembangan usaha industri penunjang wisata.
- g. Melakukan upaya-upaya dalam rangka terciptanya sistem dan iklim usaha jasa pariwisata yang sehat.
- h. Memberdayakan usaha perjalanan wisata.
- i. Menyusun laporan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan pemberdayaan obyek dan sarana wisata.
- j. Meningkatkan profesionalisme dan daya saing SDM kebudayaan dan pariwisata.
- k. Melakukan pendataan, pemantauan dan pengawasan terhadap pemandu wisata dan tenaga kerja kepariwisataan.
- l. Meningkatkan kemitraan penyelenggaraan pelatihan tenaga kerja kepariwisataan.
- m. Melakukan pembinaan dan peningkatan profesionalisme kelompok sadar wisata.
- n. Mengoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik.

- o. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karier.
- p. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya.
- q. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.

**13. Kepala Seksi Sumber Daya Alam Wisata mempunyai tugas;**

- a. Menyusun rencana Seksi Sumber Daya Alam Wisata sesuai dengan rencana kerja dinas.
- b. Melakukan pendataan, pemantauan dan pengawasan terhadap potensi sumber daya alam wisata.
- c. Menggali dan mengembangkan potensi sumber daya alam wisata.
- d. Mengoordinasi bawahan agar terjalin kerja sama yang baik dan saling mendukung.
- e. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karir.
- f. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya.
- g. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.

**14. Kepala Bidang Pemasaran**

Mempunyai tugas pokok melaksanakan Pembinaan dan pemantauan dalam rangka pengembangan jaringan usaha pemasaran wisata.

Kepala Bidang Pemasaran mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan upaya pengembangan pemasaran wisata.
- b. Peningkatan kerjasama pemasaran baik di dalam maupun luar negeri dengan menonjolkan keunggulan-keunggulan daerah.
- c. Peningkatan koordinasi pengembangan jaringan aksesibilitas.
- d. Pelaksanaan promosi intensif di dalam dan di luar negeri.
- e. Perancangan dan mensinergikan pembuatan *event-event* untuk meningkatkan kunjungan.
- f. Peningkatan kemitraan pengembangan produk dan promosi.
- g. Peningkatan pembangunan sistem informasi pelayanan kepariwisataan.
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Kepala bidang pemasaran mempunyai tugas:

- a. Menyusun rencana bidang pemasaran sesuai dengan rencana dinas.
- b. Melaksanakan upaya pengembangan pemasaran wisata.
- c. Meningkatkan kerja sama pemasaran baik di dalam maupun di luar negeri dengan menonjolkan keunggulan-keunggulan daerah.
- d. Meningkatkan koordinasi pengembangan jaringan aksesibilitas.
- e. Melaksanakan promosi intensif di dalam dan di luar negeri.
- f. Merancang dan mensinergikan pembuatan *event-event* untuk meningkatkan kunjungan.
- g. Meningkatkan kemitraan pengembangan produk dan promosi.
- h. Meningkatkan pembangunan sistem informasi pelayanan kepariwisataan.
- i. Mengoordinasikan bawahan agar terjalin kerja sama yang baik dan saling mendukung.
- j. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karir.
- k. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya.
- l. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.

**15. Kepala Seksi Informasi Budaya dan Wisata mempunyai tugas:**

- a. Menyusun rencana Seksi Informasi Budaya dan Wisata sesuai dengan rencana kerja dinas.
- b. Menyelenggarakan pembinaan dan kemitraan dalam rangka meningkatkan informasi kepariwisataan.
- c. Menyiapkan bahan kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta dalam pengadaan dan memajukan sarana informasi kepariwisataan.
- d. Melakukan upaya informasi melalui media cetak, film, slide, poster, brosur, leaflet, internet dan lain-lain.
- e. Membuka pusat-pusat informasi wisata.
- f. Mengumpulkan bahan dan menyusun laporan di bidang informasi kepariwisataan.
- g. Menyiapkan bahan penyelenggaraan informasi dan mengelola pusat-pusat informasi pariwisata.

- h. Mengoordinasi bawahan agar terjalin kerja sama yang baik dan saling mendukung.
- i. Menilai hasil kerja sama bawahan untuk bahan pengembangan karir.
- j. Melaksanakan tugas kedinasan yang di berikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya.
- k. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.

**16. Kepala Seksi Promosi Budaya dan Wisata mempunyai tugas**

- a. Menyusun rencana Seksi Pelayanan Informasi Budaya dan Wisata sesuai dengan rencana kerja dinas.
- b. Menyelenggarakan pembinaan dalam rangka peningkatan promosi kepariwisataan di dalam dan di luar negeri.
- c. Menyiapkan bahan dan membuka jaringan kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta dalam pengadaan dan memajukan sarana promosi kepariwisataan.
- d. Melakukan upaya promosi melalui media cetak, film, slide, poster, brosur, leaflet, internet dan lain –lain.
- e. Mengumpulkan bahan dan menyusun laporan di bidang promosi kepariwisataan.
- f. Menyiapkan bahan penyelenggaraan promosi, mengelola dan memperluas pusat-pusat promosi pariwisata.
- g. Mengoordinasikan bawahan agar terjalin kerja sama yang baik dan saling mendukung.
- h. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karir.
- i. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah Wisman dan Wisnu di Kabupaten Banyuwangi maka dapat disimpulkan:

1. Kabupaten Banyuwangi di juluki *The Sunrise of Jave* itu berhasil meraih penghargaan dari badan urusan pariwisata Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau UNWTO di ajang 12<sup>th</sup> UNWT Award Forum yang di gelar di Madrid, Spanyol. Kabupaten Banyuwangi secara geografis terletak di ujung timur Pulau Jawa, berdekatan dengan daerah tujuan wisata Pulau Bali dan merupakan pintu gerbang masuknya wisatawan ke Pulau Bali dari arah barat. Banyuwangi mempunyai kekayaan sumber daya manusia, hayati dan non hayati serta sumber daya alam potensial yang merupakan modal untuk dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai pendukung pendapatan nasional.
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki tiga peran sekaligus, adapun peran yang di jalankan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi adalah Motivator, Fasilitator, Dinamisator
3. Upaya dalam meningkatkan jumlah wisatawan melalui promosi (*promotion mix*) yaitu melalui Program Promosi *Advertising* (Periklanan), Program Promosi *Sales Promotion* (Promosi Penjualan), Program Promosi *Direct Marketing* (Pemasaran Langsung), Program Promosi *Public Realations* (Hubungan Masyarakat)
4. Faktor pendukungnya adalah Kabupaten Banyuwangi keanekaragaman alam dan kekayaan seni budaya yang merupakan potensi yang besar untuk dapat dikembangkan dan dikelola menjadi sebuah daya tarik wisata.
5. Faktor penghambatnya adalah SDM yang ada di bidang pariwisata masih kurang yaitu hanya terdapat 27 orang pramuwisata dengan spesialisasi 25

orang pramuwisata yang ahli berbahasa Bahasa Inggris, 1 orang Bahasa Belanda, dan 1 orang Bahasa Jepang.

## 5.2 Saran

Sebagai masukan yang ingin di sampaikan penulis untuk pembaca dan instansi yang terkait, penulis berharap:

1. Kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata diharapkan untuk lebih sering menyajikan buku baru.
2. Kepada para *stakeholder* atau pemangku kepentingan pariwisata diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan destinasi sekaligus melaksanakan strategi pemasaran yang tepat, efisien, dan efektif. Selain itu, diharapkan pula terciptanya arah kebijakan Pemerintah terhadap pasar.
3. Buat pembaca tugas akhir ini, peliharalah alam dan objek wisata yang ada di dalamnya. Kita dapat memulainya dari hal kecil terlebih dahulu dari sekarang
4. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu melakukan pengkajian ulang terhadap program-program promosi yang telah dan sedang berjalan yang kurang efektif.
5. Mengadakan pelatihan-pelatihan terutama Bahasa Inggris, serta menyelenggarakan sosialisasi terkait kepariwisataan, kesehatan, dan pelestarian lingkungan kepada masyarakat umum.
6. Mengadakan pelatihan kepramuwisataan terhadap para pemandu wisata muda yang akan dapat menambah jumlah sumber daya manusia profesional di bidang pariwisata.
7. Menambah *tourist information center* di beberapa tempat potensial yang akan dikunjungi oleh banyak orang.
8. Menjalinkan kerjasama dengan stakeholder lainnya untuk meningkatkan kegiatan promosi Banyuwangi sebagai destinasi wisata.
9. Membuat produk wisata dengan menggabungkan potensi wisata budaya dengan alam, terutama potensi wisata yang belum banyak diketahui oleh masyarakat.



**DAFTAR PUSTAKA**

- A, Yoeti, Oka. 1994. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- AIEST (International Association of Scientific Experts in Tourism) Tahun 1962.
- Burkart, A.J dan Medlik, S. 1987, *Tourism , Past, Present, and Future*. London.
- Cohen. 1972. *Toward a Sociologi of International Tourism*. Social Research 6(1): 164-182.
- Crick, Malcoln. 1989. Representations of International Tourism in the Social Sciences: Sun, Sex, Sight, Savings and Servility. Annual Review of Anthropology 18: 307-344.
- Davey. K.J. 1998. *Pembiayaan Pemerintahan: Praktek-praktek Internasional dan Relevansinya Bagi Dunia Ketiga*. Jakarta: UI Press.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Hunziker dan Krapf. 1942. *Definisi-definisi Wisatawan*. Jakarta: PT.Gramedia.
- H.Kodyat, 1983. *Sejarah pariwisata dan perkembangannya di Indonesia*. Jakarta PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Obyek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta: Kertas Karya.
- Marpaung, happy dan Herman Bahar.(2000). *Penganta Pariwisata*. Badung : Alfabeta.
- Murphy, P.E. 1985. *Tourism: A Community Approach*. New York and London: Routledge.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

- Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Mengenal Sosiologi Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Spillane, James J. 1982. *Ekonomi Pariwisata, sejarah, dan prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Susanto, Astrid, S. 1988. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.
- UU.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan.
- Vickers, A.J. 1989. *Bali, a Paradise Created*. Ringwood: Penguin Books Australia.
- WTO (The World Tourism Organization) Tahun 1957.
- Wahab, Salah. 1975. *Tourism Management*. London: Tourism International Press.

### **Tugas Akhir**

- Mustikasari, Yeni Anggraini. 2009. Peran Promosi dan Pemasaran dalam meningkatkan jumlah Wisatawan di objek wisata Dayu Alam Asri. Tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Lampiran 1 Surat Pemohonan Tempat PKN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Kalimantan – Kampus Tegalboto Telp. (0331) 335586, 331342 Fax. (0331) 335586  
 Jember 68121 Email : [fisip@unj.ac.id](mailto:fisip@unj.ac.id)

Nomor : 243/UN25.1.2/SP/2016  
 Lampiran : Satu eksemplar  
 Hal : Permohonan Rekomendasi Tempat Magang

26 Januari 2016

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
 Pemerintah Kabupaten Banyuwangi  
 Banyuwangi

Dalam rangka mengembangkan wawasan praktis mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, maka setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 90 SKS diwajibkan mengikuti kegiatan magang (Praktek Kerja Nyata) untuk penyelesaian laporan tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami berharap dengan hormat kesediaan Saudara memberikan rekomendasi kegiatan magang mahasiswa kami pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Adapun nama-nama mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan magang adalah :

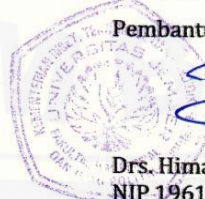
No	NAMA	NIM	Program Studi
1.	Mita Ardiana Sari	130903102014	DIII Usaha Perjalanan Wisata
2.	Iriandani Dyah Citra Loka	130903102010	DIII Usaha Perjalanan Wisata

Terhitung mulai tanggal 09 Februari - 09 Mei 2016

Bersama ini kami lampirkan 1 (satu) eksemplar proposal Praktek Kerja Nyata (PKN).

Atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

an Dekan  
 Pembantu Dekan I,



Drs. Himawan Bayu Patriadi, MA., Ph.D.  
 NIP 19610828 199201 1 001

Lampiran 2 Ketersediaan Menjadi Tempat PKN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan KH.Agus Salim No 109 Telp.0333 – 425119  
 B A N Y U W A N G I 68425

Banyuwangi, 28 Januari 2016

Nomor : 072/1077 /REKOM/429.204/2015  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Rekomendasi Magang**

Kepada .  
 Yth. Kepala Dinas Kebudayaan dan  
 Pariwisata  
 di  
**BANYUWANGI**

Menunjuk Surat : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
 Jember

Tanggal : 26 Januari 2016

Nomor : 243/UN25.1.2/SP/2016

Maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada

N a m a / N I M : 1. MITA ARDIANA SARI/130903102014  
 : 2. IRIANDANI DYAH CITRA LOKA/130903102010

Bermaksud melaksanakan Magang :

Tempat : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
 Kabupaten Banyuwangi

Waktu : 9 Februari s/d 9 Mei 2016

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat,data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku didaerah setempat.
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif.
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian harap menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN BANYUWANGI

Sekretaris,

**Ir. ABDUL RACHMAN**

Pembina Tingkat I

NIP. 19580412 198703 1 005

**Tembusan :**

Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
 Politik Universitas Jember

## Lampiran 3 Surat Tugas PKN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kalimantan 37 - Kampus Bumi Tegalboto  
 Telp. (0331) 335586 - 331342, Fax (0331) 335586 Jember 68121  
 Email : [fisip@unej.ac.id](mailto:fisip@unej.ac.id)

## SURAT TUGAS

Nomor : 307/UN25.1.2/SP/2016

Berdasarkan surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi nomor 072/077/REKOM/429.204/2016 perihal Rekomendasi Penerimaan Magang, maka dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember menugaskan kepada mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

No	NAMA	NIM	Program Studi
1.	Mita Ardiana Sari	130903102014	DIII Usaha Perjalanan Wisata
2.	Iriandani Dyah Citra Loka	130903102010	DIII Usaha Perjalanan Wisata

Untuk melaksanakan kegiatan magang di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi terhitung mulai tanggal 9 Februari 2016 sampai dengan 9 Mei 2016.

Demikian surat tugas ini untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jember, 2 Februari 2016

an Dekan  
 Pembantu Dekan I



Drs. Himawan Bayu Patriadi, MA., Ph.D.  
 NIP 19610828 199201 1 001

Disampaikan Kepada :

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Banyuwangi
2. Kaprodi D-III Usaha Perjalanan Wisata
3. Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 4 Nilai Hasil PKN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Kalimantan Kampus Tegalboto Telp. 0331-335586, 331342 Fax. 0331-335586 Jember 68121

Email : Fisip.uncj@telkom.net Telp. (0331) 332736

NILAI HASIL PRAKTEK KERJA NYATA (PKN) MAHASISWA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER

NO.	INDIKATOR PENILAIAN	NILAI	
		ANGKA	HURUF
1	Penguasaan Materi Tugas	69	C
2	Kemampuan / Kerjasama	75	B
3	Etika	80	A
4	Disiplin	80	A
NILAI RATA - RATA			

Identitas Mahasiswa yang dinilai :

Nama : PRADANA DYAH CINTA LOFA  
 NIM : 130903102010  
 Jurusan : Ilmu Administrasi  
 Program Studi : Diploma III Usaha Perjalanan Wisata

Yang menilai :

Nama : M. Alvin Kurniawan, S.STP, M.Si  
 Jabatan : Kepala Bidang Pemasaran  
 Instansi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
 Tanda Tangan :



PEDOMAN PENILAIAN :

NO.	ANGKA	HURUF	KRITERIA
1	80 >	A	Sangat Baik
2	70 - 79	B	Baik
3	60 - 69	C	Cukup Baik
4	50 - 59	D	Kurang Baik

## Lampiran 5 Surat Keterangan PKN

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

Jalan A. Yani 78 Phone : (0333) 424172 Fax. (0333) 412851  
www.banyuwangitourism.com – www.pariwisata.banyuwangikab.go.id  
email : pemasaran@banyuwangitourism.com  
**B A N Y U W A N G I – E A S T J A V A – I N D O N E S I A 68415**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 556/1316/429.112/2016

Yang bertandatangan dibawah ini Plt. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Jurusan D3 Pariwisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Jember yang bernama :

**IRIANDANI DYAH CITRA LOKA    NIM : 130903102010**

Telah melakukan Praktek Kerja Lapangan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 9 Februari s/d 9 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 02 Mei 2016

Plt. KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN  
PARIWISATA  
KABUPATEN BANYUWANGI  
SEKRETARIS



**M.Y. BRAMUDA, S.Sos, MBA, MM**  
Pembina Tingkat I  
NIP.19730126 199201 1 00 1











